

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga dapat disebut dengan usia *golden age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sarana penting dalam memberikan stimulasi. Namun, pendekatan pembelajaran yang dilakukan masih sering bersifat konvensional dan berpusat pada guru, termasuk dalam pembelajaran seni. Padahal, seni khususnya seni tari memiliki potensi besar untuk menstimulasi perkembangan motorik, kreativitas, serta rasa percaya diri anak.

Seni tari melibatkan gerakan tubuh yang bisa mengembangkan motorik kasar dan halus serta kognitif dan percaya diri, sekaligus memungkinkan anak untuk berekspresi dan mengekspresikan emosinya. Tari kreasi, yang merupakan bentuk baru dari pengembangan tari tradisional dan unsur modern, dinilai lebih fleksibel dan menarik untuk diterapkan pada anak usia dini. Pembelajaran tari juga melibatkan proses tampil di depan umum, yang secara alami dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak.

¹ Nuryanti, R. R. Arifin, & H. Ismail, "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Senam Ceria," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 2015, <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10525>

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri diperlukan untuk seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok. Kepercayaan diri adalah sebuah perasaan yang mana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri bahwa ia mempunyai konsep tentang diri sendiri. Perasaan ini juga dikembangkan dari interaksi dengan orang lain, yakni dari respon orang lain terhadap dirinya.²

Penelitian sebelumnya banyak membahas seni tari kreasi dalam meningkatkan motorik atau kepercayaan diri anak, tetapi belum banyak yang mengkaji secara mendalam proses penerapan kegiatan seni tari kreasi beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks Raudhatul Athfal (RA).

Berdasarkan observasi awal menunjukkan anak-anak yang sebelumnya pemalu dan enggan tampil mulai menunjukkan keberanian dan antusiasme untuk tampil di depan umum setelah mengikuti latihan tari. Kegiatan tari ini mencakup beberapa aspek seperti pengembangan gerak dasar, pemahaman pola lantai sederhana, hingga penggunaan kostum. Namun, belum diketahui secara sistematis bagaimana proses penerapan kegiatan tari kreasi tersebut serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Di dalam surah *At-Tin* ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

² Mumun Munawaroh et al., *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (U ME Publishing, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=n8CxEQAAQBAJ>

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan dan potensi yang sangat besar, diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya oleh Allah Swt. Hal ini menekankan pentingnya mengoptimalkan potensi tersebut untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan seni tari kreasi di RA. Darul Aman tidak hanya menjadi sarana pengenalan budaya sejak dini, tetapi juga berpotensi mendukung perkembangan rasa percaya diri anak. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi, berani tampil di depan orang lain, serta mengembangkan potensi diri melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Penelitian ini penting dilakukan secara mendalam mengenai bagaimana proses penerapan kegiatan seni tari kreasi ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat topik ini dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Penerapan Kegiatan Seni Tari Kreasi Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di RA. Darul Aman TAMBAN CATUR.”**

B. Definisi Istilah

1. Penerapan Kegiatan Seni Tari Kreasi

Penerapan kegiatan seni tari kreasi dapat dinilai melalui keterlibatan aktif anak dalam melakukan gerakan tari, kemampuan mengikuti dan menirukan gerakan sesuai irama, kemampuan mengekspresikan gerak, serta respon anak terhadap

arahan guru selama proses pembelajaran.³ Informasi ini dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas anak, pencatatan dokumentasi kegiatan, serta catatan perkembangan anak selama proses pembelajaran dan evaluasi seni tari kreasi.

2. Seni Tari Kreasi

Seni tari kreasi adalah aktivitas gerak berirama yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Tari kreasi adalah jenis tari dengan pola gerak berasal dari tari tradisional yang sudah ada kemudian dikembangkan menjadi gerak yang lebih bervariasi. Tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatari dengan tradisional klasik. Gerak ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah di Indonesia. selain bentuk gerakannya, irama, rias, dan busananya juga merupakan hasil modifikasi tari tradisi.⁴

Tari kreasi adalah jenis tarian hasil ciptaan manusia yang tidak terikat aturan dari daerah ataupun tari kreasi tradisional, dan terkandung dalam tema, gerakan, kostum, atau tata rias. Manfaat penting dari pembelajaran tari kreasi untuk anak usia dini disamping bertujuan untuk menunjang anak secara umum diharapkan dapat merangsang kepekaan, pengalaman estesisnya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk tari. Pelaksanaan tari kreasi merupakan bagian penting dalam proses mengembangkan kecerdasan kinestetik anak karena kemampuan motorik anak berkembang dengan baik, kemampuan

³Alvan Hazhari & Adilla Lintang Arismaputri, "Analisis Kegiatan Tari Kreasi Bungong Jeumpa terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 9(1) (2020): 17–28, <https://doi.org/10.54438/tulip.v9i1.162>

⁴Auliya Rizkyani Yusri, Nirwana, dan Riskal Fitri, "Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi di Taman Kanak-kanak," *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* 2, no. 3 (2024): 383–392, <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.411>

gerak dan kelincahan tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, tari kreasi adalah tarian hasil pengembangan dari tari tradisional yang bersifat lebih bebas dan kreatif. Pembelajaran tari kreasi pada anak usia dini membantu mengembangkan kemampuan motorik, kecerdasan kinestetik, kreativitas, dan rasa percaya diri anak.

3. Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian individu yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam berinteraksi, mengambil keputusan, serta menghadapi berbagai tantangan. Pada anak usia dini, rasa percaya diri menjadi dasar bagi anak untuk berani mengekspresikan diri, mengemukakan pendapat, mencoba hal-hal baru, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak merasa cemas dalam bertindak, mampu bertindak sesuai dengan keinginannya, bertanggung jawab atas setiap tindakan, mudah berinteraksi

⁵ Cindy Yola Aritonang, Amelianda, Mulyani Gabriela, Nabila Dhara, Nurbetti Sijabat, Anita Yus, dan Siti Khodijah Lubis, "Evaluasi Pelaksanaan Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam," *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(12) (2024): 5466–5472, <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i12.2917>

dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi, serta mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya.⁶

4. Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Anak usia dini pada rentang usia 5-6 tahun berada dalam tahap akhir masa prasekolah yang ditandai dengan kematangan perkembangan kognitif, sosial, emosional, motorik, dan bahasa yang semakin kompleks. Pada usia ini, anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih logis, meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.⁷ Selain itu, anak juga mulai membangun kepercayaan diri dan kemandirian yang lebih kuat sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, memberikan stimulasi yang tepat untuk anak sangat penting, termasuk melalui aktivitas seni seperti tari kreasi ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan potensi dan karakter anak secara optimal.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini berfokus pada “penerapan seni tari kreasi dalam menumbuhkan percaya diri anak usia dini”. Adapun sub fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan kegiatan seni tari kreasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di RA. Darul Aman Tamban Catur?

⁶ Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, trans. D. H. Gulo (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 14.

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), 108–123.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan seni tari kreasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di RA. Darul Aman Tamban Catur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk “mendeskripsikan penerapan kegiatan seni tari kreasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di RA. Darul Aman Tamban Catur.”

1. Mendeskripsikan penerapan kegiatan seni tari kreasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di RA. Darul Aman Tamban Catur.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan tari kreasi menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di RA. Darul Aman Tamban Catur.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah literatur tentang peran penerapan seni tari terhadap kepercayaan diri anak usia dini.
 - b. Memberikan kontribusi konseptual terhadap penerapan seni tari kreasi dalam pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan wawasan kepada guru PAUD tentang cara mengoptimalkan seni tari dalam pembelajaran.
- b. Membantu RA. Darul Aman dalam merancang program tari kreasi yang lebih optimal.
- c. Menjadi referensi untuk pengembangan program seni tari yang dapat menumbuhkan percaya diri anak di lingkungan PAUD.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian tentang seni tari kreasi dan rasa percaya diri anak usia dini.

F. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang membahas tentang penerapan kegiatan seni tari kreasi menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini, berdsarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu tersebut maka ditemukan substansi yang berbeda dengan isi yang peneliti teliti. Penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Nur Hayati	Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar	Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan	Terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan seni tari kreasi mampu meningkatkan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Tahun 2024 ⁸	Kelompok Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Kreasi Di Ra Al-Ilham Megang Sakti	penelitian terdahulu yaitu meneliti potensi anak melalui seni tari kreasi, dan usia anak usia dini (5-6 tahun) dengan pendekatan yang menyenangkan, aktif, dan sesuai tahap perkembangan anak. Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak.	terdahulu untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui seni tari kreasi, sedangkan penelitian peneliti ini sendiri untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui penerapan tari kreasi, Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif sedangkan penelitian terdahulu penelitian kuantitatif.	kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ilham Megang. Dengan demikian, kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini karena memberikan stimulus gerak yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, jadi Motorik kasar meningkat signifikan.
2	Asido Theresia Sihite dan Elya Siska Anggraini (2024) ⁹	Analisis Kepercayaan Diri Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Usia 5-6 Tahun di TK Petro Medan Perjuangan	Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu Sama-sama membahas pembelajaran/ kegiatan seni tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun dan memiliki fokus yang sama terhadap perkembangan	Terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penelitian terdahulu berjudul “Analisis Kepercayaan Diri Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi”, sedangkan penelitian penulis berjudul “Penerapan	Hasil penelitian n tersebut menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran seni tari kreasi efektif dalam membantu menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di TK Petro Medan Perjuangan.

⁸ Nur Hayati, Siti Hartati, dan M. Fajri, *Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Kelompok Usia 5–6 Tahun Melalui Tari Kreasi di RA Al-Ilham Megang Sakti* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/7838/>

⁹ Sihite, A. T., & Anggraini, E. S. (2024). *Analisis kepercayaan diri anak melalui pembelajaran seni tari kreasi usia 5–6 tahun di TK Petro Medan Perjuangan*. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 183–193. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1292>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			rasa percaya diri anak. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan teknik yang sama berupa observasi, wawancara, dokumentasi.	Kegiatan Seni Tari Kreasi dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini”. Penelitian terdahulu bertujuan menganalisis kepercayaan diri anak melalui pembelajaran seni tari kreasi, sedangkan penelitian penulis berfokus pada penerapan kegiatan seni tari kreasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak, Penelitian terdahulu lebih menekankan strategi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui metode demonstrasi, motivasi, pujian, komunikasi terbuka, dan bantuan saat anak mengalami kesulitan. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada proses penerapan kegiatan seni tari kreasi, tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, indikator rasa percaya diri, serta faktor pendukung,	

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				faktor penghambat, rasa percaya diri anak di RA. Darul Aman. Tempat penelitian, waktu dan hasil penelitian.	
3	Lusi Aprilin, Robert Budi Laksana dan Noviati (2026) ¹⁰	Implementasi Metode <i>Role Playing</i> terhadap Kepercayaan Diri Siswa pada Pembelajaran SBdP SD Negeri 1 Gajah Mati	Terdapat persamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas upaya meningkatkan rasa percaya diri melalui pembelajaran seni. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi metode <i>role playing</i> dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mampu	Terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode <i>role playing</i> pada pembelajaran SBdP dengan subjek siswa kelas V sekolah dasar, sedangkan penelitian penulis menggunakan kegiatan seni tari kreasi sebagai media untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di RA. Darul Aman. Selain itu, penelitian penulis lebih menekankan pada proses penerapan kegiatan seni tari kreasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode <i>role playing</i> mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran SBdP. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui keberanian siswa tampil di depan kelas, lebih aktif dalam pembelajaran, mampu bekerja sama dengan teman, serta lebih percaya diri dalam memperagakan gerakan tari dan mengemukakan pendapat.

¹⁰ Aprilin, L., Laksana, R. B., & Noviati. (2026). *Implementasi metode role playing terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran SBdP SD Negeri 1 Gajah Mati*. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 8(2), 657–670. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v8.i2.1734>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			meningkatkan kepercayaan diri.	dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini, bukan pada implementasi metode <i>role playing</i> .	

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada perkembangan motorik kasar anak melalui seni tari dan peningkatan rasa percaya diri anak melalui metode *role playing*. Berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti ini terletak pada fokus kajian kualitatif terhadap proses penerapan kegiatan tari kreasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat di RA. Darul Aman. Penelitian ini juga memfokuskan kajian pada penerapan kegiatan seni tari kreasi sebagai upaya menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini. Kegiatan tersebut dipandang penting karena mampu membentuk dan mengembangkan rasa percaya diri anak melalui proses belajar yang aktif, ekspresif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji secara lebih mendalam penerapan kegiatan seni tari kreasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada proses pelaksanaan kegiatan serta bagaimana kegiatan seni tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga RA. Darul Aman dengan mengkaji secara khusus khusus terkait **“PENERAPAN KEGIATAN SENI TARI**

KREASI DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI DI RA. DARUL AMAN TAMBAN CATUR”

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Relevan dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR: Berisi teori-teori yang terkait dengan judul penelitian, Penerapan, Anak Usia Dini, Karakteristik Anak Usia Dini, Perkembangan Anak Usia Dini, Seni Tari Kreasi, Percaya Diri, Kerangka Berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV BERISI LAPORAN HASIL PENELITIAN: Berisi laporan hasil penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data Dan Analisis Data.

BAB V PENUTUP: Berisi Kesimpulan Dan Saran-Saran dari Peneliti atau Penulis.